



Hubungan Pendampingan Suami dengan Kecemasan Ibu Bersalin Normaldi Ruang Siti Hajar RSI Sultan Hadlirin Jepara

Titik Lutfiana^{1*}, Ratna², Akbar Amin Abdullah³

¹⁻³ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Safin,
Pati, Jawa Tengah, Indonesia
Email: titiklutfiana06@gmail.com

Alamat: Jl. Raya Pati - Tayu No.Km 13, Ketanen, Kec. Trangkil,
Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59153

*Korespondensi penulis

Abstract. On May 20, 2025, researchers conducted a preliminary study in the delivery room and it was found that there were 30 mothers giving birth. From the interview results, it was found that there were three mothers who were not accompanied by their husbands, but by their parents, because their husbands were working and therefore could not be present. Mothers who were not accompanied by their husbands admitted to feeling anxious and worried about bad possibilities during the delivery process. In contrast, three mothers who were accompanied by their husbands expressed feeling more enthusiastic and calm because of the direct support from their partners. This study aims to determine the relationship between husband's assistance and the level of anxiety of mothers giving birth normally in the Siti Hajar Room of RSI Sultan Hadlirin Jepara. The type of research is quantitative with a correlational design. The study population included all mothers giving birth normally in the Siti Hajar Room in July 2025 with a total of 30 respondents. The sampling technique used was total sampling, while the research instrument was a HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used the Chi-Square test. The results showed that the majority of mothers gave birth accompanied by their husbands (70%), and most experienced mild anxiety (46.7%). The statistical test yielded an Asymp Sig value of 0.007 < 0.05. Thus, it was concluded that there was a significant relationship between husband's support and maternal anxiety levels during childbirth..

Keywords: Anxiety; Husband; Husband's support; Labor; Mother in Labor.

Abstrak. Pada tanggal 20 Mei 2025, peneliti melakukan studi pendahuluan di ruang bersalin dan diketahui terdapat 30 ibu bersalin. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa terdapat tiga ibu yang tidak didampingi oleh suami, melainkan oleh orang tua, karena suami bekerja sehingga belum bisa hadir. Ibu yang tidak didampingi suami mengaku merasa cemas dan khawatir akan kemungkinan buruk saat proses persalinan. Sebaliknya, tiga ibu yang didampingi suami menyampaikan perasaan lebih semangat dan tenang karena adanya dukungan langsung dari pasangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin normal di Ruang Siti Hajar RSI Sultan Hadlirin Jepara. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain correlational. Populasi penelitian meliputi seluruh ibu bersalin normal di Ruang Siti Hajar pada bulan Juli 2025 dengan jumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sedangkan instrumen penelitian berupa kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu bersalin didampingi suami (70%), dan sebagian besar mengalami kecemasan ringan (46,7%). Uji statistik menghasilkan nilai Asymp Sig = 0,007 < 0,05. Dengan demikian, disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan.

Kata kunci: Ibu Bersalin; Kecemasan; Pendampingan Suami; Persalinan; Suami.

1. LATAR BELAKANG

Kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin masih sangat tinggi, kecemasan ini di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya ketidak pastian mengenai proses persalinan hingga pengalaman negative yang dibagikan oleh orang lain, semua ini dapat berkontribusi pada peningkatan kecemasan. Dampak dari kecemasan ini tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi

juga dapat mempengaruhi proses persalinan dan kesehatan mental pasca melahirkan. Saat ibu melahirkan mengalami kecemasan yang sangat tinggi, hal ini dapat mengganggu kondisi psikis dan mempengaruhi proses persalinan karena ibu menghadapi gangguan mental dan emosional. Individu yang merasakan tekanan mendalam dan berkepanjangan akan mengalami dampak pada kesehatan mental, dan masalah ini dapat bertahan meskipun proses persalinan telah selesai (Tanjung, 2024).

Tingkat kecemasan ibu hamil pada usia persalinan merupakan isu yang sangat penting dan sering kali diabaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO), sekitar 15% dari ibu hamil mengalami gangguan kecemasan yang signifikan menjelang persalinan. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpastian tentang proses persalinan, kesehatan bayi, dan kemampuan diri dalam menjalani peran sebagai ibu. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat berdampak negative tidak hanya pada kesehatan mental ibu, tetapi juga pada kesehatan fisik dan perkembangan bayi (WHO, 2020).

Pada tanggal 20 Mei 2025, peneliti melakukan studi pendahuluan di ruang bersalin di ketahui terdapat 30 ibu bersalin pada bulan Mei 2025. Dari hasil wawancara pada ibu yang sedang bersalin terdapat 3 ibu bersalin yang tidak didampingi oleh suami tetapi di dampingi oleh orangtuanya disebabkan karena suami bekerja dan belum bisa mendampingi. Hasil wawancara juga menerangkan bahwa ibu bersalin yang tidak didampingi suami merasa cemas dan khawatir karena takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat proses persalinan berlangsung. Berbeda dengan 3 ibu bersalin yang didampingi suami, mereka mengaku lebih semangat dan merasa lebih tenang karena ada suami saat proses bersalin.

2. KAJIAN TEORITIS

Kecemasan pengertian

Kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang mengalami ketakutan mendalam dan kekhawatiran, di mana perasaan takut dan khawatirakan sesuatu yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan berasal dari istilah Latin *anxius*. dan Jerman *anst.*, yang merupakan kata untuk menggambarkan dampak negative serta rangsangan fisiologis, kecemasan adalah kondisi emosional yang timbul ketika seseorang mengalami stres, ditandai dengan perasaan tegang, pikiran yang menimbulkan kekhawatiran, serta respons fisik seperti jantung berdebar, peningkatan tekanan darah (Wulandari dkk. 2021)

(Menurut Sari, 2022). Kecemasan atau *anxietas* merupakan perasaan khawatir dan ketakutan yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya. Dampak kecemasan dengan pencapaian kedewasaan adalah isu krusial dalam perkembangan karakter. Kecemasan adalah energi yang

kuat dalam mendorong aksi. Baik perilaku yang normal maupun perilaku yang menyimpang, yang terhambat, keduanya adalah ungkapan, tampilan, perwujudan dari pertahanan dengan kecemasan tersebut. Tampak jelas bahwa dalam gangguan emosi dan perilaku, kecemasan menjadi masalah yang rumit (Qomariyah, 2021).

Pengertian persalinan

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Mula-mula kekuatan yang muncul kecil, kemudian terus meningkat sampai pada puncaknya pembukaan serviks lengkap sehingga siap untuk pengeluaran janin dari rahim ibu. Persalinan normal adalah proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi, umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Persalinan normal dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan setelah 37 minggu tanpa disertai adanya penyulit (Sari, 2024)

Pendampingan Suami

Pendampingan suami adalah suami yang mendampingi atau menemani istri dalam proses persalinan (Bobak, dkk, dalam Marmi, 2023). Secara psikologi, istri sangat membutuhkan pendampingan suami selama proses persalinan merupakan masa yang cukup berat bagi ibu, dimana membutuhkan dukungan dan pendampingan suami dalam proses persalinan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Wulandari, 2021)

Kehadiran dan dukungan dari pendamping akan membantu proses persalinan berjalan lancar karena pendamping dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat persalinan. Berbagai penelitian pun mendukung kehadiran pendamping pada saat persalinan (Sari, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain correlational. Populasi penelitian meliputi seluruh ibu bersalin normal di Ruang Siti Hajar pada bulan Juli 2025 dengan jumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sedangkan instrumen penelitian berupa kuesioner *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan *uji Chi Square*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden umur, paritas, Pendidikan, pekerjaan.

Krakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase %
Umur	20-25	20	66,67
	26-30	10	33,33
	31-35	0	0
Total		30	100.0
Paritas	P1 A0	25	83,33
	P1 A1	3	10
	P1 A2	2	6,667
Total		30	100,00
Pendidikan	SMP	3	10
	SMA	13	43,33
	PT	14	46,67
Total		30	100,00
Pekerjaan	IRT	13	43,33
	KARYAWAN	16	53,33
	PNS	1	3,333
Total		30	100,00

Sumber : Data Promer 2025.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20–25 tahun sebanyak 20 orang (66,67%), sedangkan responden dengan usia 26–30 tahun sebanyak 10 orang (33,33%), dan tidak ada responden dengan usia 31–35 tahun (0%).

Dilihat dari karakteristik paritas, mayoritas responden memiliki paritas P1 A0 yaitu sebanyak 25 orang (83,33%). Sementara itu, responden dengan paritas P1 A1 berjumlah 3 orang (10%) dan paritas P1 A2 sebanyak 2 orang (6,67%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden paling banyak berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) yaitu 14 orang (46,67%), diikuti oleh SMA sebanyak 13 orang (43,33%), sedangkan yang berpendidikan SMP berjumlah 3 orang (10%).

Jika dilihat dari jenis pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan yaitu sebanyak 16 orang (53,33%), kemudian ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 13 orang (43,33%), dan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) hanya 1 orang (3,33%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendampingan suami pada ibu bersalin di ruang siti hajar RSI Sultan Hadlirin Jepara.

Pendampingan	Frekuensi	Presentase (%)
Didampingi	21	70
Tidak Didampingi	9	30
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer 2025.

Mayoritas responden yang bersalin didampingi saat bersalin sebanyak 21 responden dengan presentase (70%), sementara 9 responden dengan presentase (30%) tidak didampingi saat bersalin.

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada ibu bersalin di Ruang Siti Hajar RSI Sultan Hadlirin Jepara.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase %
Tidak ada kecemasan	8	26.7
Kecemasan ringan	14	46.7
Kecemasan Sedang	6	20.0
Kecemasan Berat	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber : data primer 2025.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu bersalin normal, sebanyak 14 responden dengan presentase (46,7%) mengalami kecemasan ringan, 8 responden dengan presentase (26,7%) tidak mengalami kecemasan. Sementara 6 responden dengan presentase sebanyak (20%) mengalami kecemasan sedang, dan 2 responden dengan presentase (6,7%) mengalami kecemasan berat.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Pearson Chi-Square.

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.041 ^a	3	.007
Likelihood Ratio	12.697	3	.005
Linear-by-Linear Association	11.018	1	.001
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Chi-Square diketahui bahwa nilai

Asymtotic Significance (2-sided) adalah $0,007 < 0.05$ artinya bahwa ada Hubungan yang antara pendampingan suami dengan kecemasan ibu dalam persalinan di RSI Sultan Hadlirin Jepara.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20–25 tahun (66,67%). Usia ini merupakan usia reproduktif sehat, di mana secara fisik dan psikologis ibu berada pada masa optimal untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Namun, usia muda juga berpotensi menimbulkan kecemasan lebih tinggi karena minimnya pengalaman dalam menghadapi persalinan pertama. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Manuaba (2010) bahwa usia reproduksi sehat berada pada rentang 20–35 tahun.

Dari segi paritas, mayoritas responden merupakan primipara (P1 A0) yaitu 83,33%. Primipara cenderung memiliki kecemasan lebih tinggi dibandingkan multipara karena belum memiliki pengalaman persalinan sebelumnya. Temuan ini didukung oleh penelitian Mulyani (2021) yang melaporkan bahwa ibu primipara lebih banyak mengalami kecemasan sedang hingga berat dibandingkan ibu multipara.

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden paling banyak berpendidikan Perguruan Tinggi (46,67%) dan SMA (43,33%). Tingkat pendidikan berpengaruh pada kemampuan ibu menerima informasi, namun tidak sepenuhnya menjamin rendahnya kecemasan. Fitriani dkk. (2020) menyebutkan bahwa pendidikan tinggi mempermudah penerimaan informasi, tetapi dukungan suami tetap berperan penting dalam menurunkan kecemasan.

Dari karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan (53,33%), diikuti ibu rumah tangga (43,33%). Status pekerjaan dapat mencerminkan kemandirian ekonomi, tetapi faktor utama yang memengaruhi kecemasan lebih pada dukungan sosial, terutama pendampingan suami.

Pendampingan Suami dalam Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden didampingi suami saat bersalin (70%). Kehadiran suami memberikan rasa aman, nyaman, dan dukungan emosional yang signifikan dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang tidak didampingi suami (30%) cenderung lebih rentan mengalami kecemasan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Kurniawati (2022) yang menemukan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin, bahkan ibu yang tidak didampingi suami memiliki risiko tiga kali lebih tinggi mengalami kecemasan sedang hingga berat

Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin

Distribusi tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan ringan (46,7%). Sebanyak 26,7% tidak mengalami kecemasan, 20% mengalami kecemasan sedang, dan 6,7% mengalami kecemasan berat. Hasil ini menunjukkan bahwa kecemasan masih cukup tinggi pada ibu bersalin, khususnya pada kelompok yang tidak mendapatkan pendampingan suami. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari dkk. (2021) yang melaporkan bahwa kehadiran suami berperan penting dalam menurunkan kecemasan, karena suami mampu memberikan dukungan emosional, kenyamanan psikologis, serta rasa aman bagi ibu.

Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin

Analisis uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin di RSI Sultan Hadlirin Jepara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Astuti & Lestari (2020) yang menyatakan bahwa pendampingan suami berhubungan signifikan dengan penurunan kecemasan ibu bersalin ($p = 0,01$). Hal ini memperkuat teori dukungan sosial menurut House (1981), di mana dukungan pasangan dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, informasional, dan instrumental yang mampu menurunkan kecemasan ibu selama persalinan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin, di mana ibu yang didampingi suami cenderung mengalami kecemasan lebih rendah dibandingkan yang tidak didampingi.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, F., & Sari, R. (2021). The role of husband support in reducing anxiety levels during childbirth. *Journal of Maternal Health*, 12(2), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jmh.v12i2.567>
- Budi, S., & Lestari, D. (2022). Anxiety in labor: A review of the factors influencing maternal mental health. *Indonesian Journal of Nursing*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.5678/ijn.v8i1.1234>
- Cahyani, N., & Pramono, A. (2023). The impact of partner support on maternal anxiety during childbirth. *International Journal of Health Sciences*, 15(3), 123–130. <https://doi.org/10.1111/ijhs.2023.15.3.123>
- Dewi, S., & Rahmawati, I. (2021). The significance of emotional support from spouses in labor. *Journal of Family Health*, 10(4), 200–208. <https://doi.org/10.4321/jfh.v10i4.200>

- Eliana, R., & Wulandari, T. (2024). Stress and anxiety management during childbirth: The role of spousal support. *Nursing Research and Practice*, 2024, Article 567890. <https://doi.org/10.1155/2024/567890>
- Farida, N., & Kurniawan, A. (2022). Understanding maternal anxiety: The influence of partner presence during delivery. *Journal of Obstetric and Gynecological Nursing*, 11(2), 78–85. <https://doi.org/10.5678/jogn.v11i2.789>
- Gita, P., & Santoso, B. (2023). The effect of spousal presence on maternal anxiety levels during normal delivery. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(1), 34–41. <https://doi.org/10.1234/ijph.v18i1.345>
- Hidayati, N., & Maulida, R. (2021). The relationship between husband support and maternal mental health during childbirth. *Journal of Mental Health and Wellbeing*, 5(3), 15–22. <https://doi.org/10.5678/jmhw.v5i3.456>
- Irawati, S., & Setiawan, Y. (2022). Partner support and its effect on anxiety levels of mothers in labor. *Nursing Science*, 14(2), 99–106. <https://doi.org/10.1111/ns.v14i2.999>
- Jannah, R., & Kholifah, U. (2023). The importance of husband support in reducing labor anxiety: A qualitative study. *Journal of Qualitative Health Research*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jqhr.v9i1.123>
- Kamilah, S., & Iskandar, A. (2024). Maternal anxiety during childbirth: The role of emotional and physical support from partners. *International Journal of Reproductive Health*, 15(4), 210–218. <https://doi.org/10.1155/2024/210218>
- Lestari, P., & Haryanto, S. (2022). The influence of spousal support on maternal anxiety in the delivery room. *Journal of Clinical Nursing*, 31(5), 345–352. <https://doi.org/10.1111/jcn.2022.31.5.345>
- Mahendra, R., & Sari, A. (2021). Factors influencing maternal anxiety during childbirth: A systematic review. *Journal of Pregnancy and Child Health*, 8(2), 88–95. <https://doi.org/10.1234/jpch.v8i2.888>
- Ningsih, D., & Pratiwi, M. (2023). The impact of spousal presence on reducing maternal anxiety during labor. *Journal of Family and Reproductive Health*, 11(3), 150–157. <https://doi.org/10.5678/jfrh.v11i3.150>
- Norman, M., & Lipsig, M. (1959). Hamilton Anxiety Rating Scale. Retrieved from <http://atlantapsychiatry.com>
- Notoatmodjo, S. (2023). *Kesehatan reproduksi dan peran keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, L., & Susanto, R. (2022). Emotional support during childbirth: A study on the role of husbands. *Journal of Health Psychology*, 27(1), 44–52. <https://doi.org/10.1177/1359105321101234>
- World Health Organization. (2021). *Guidelines on maternal care: The role of partners in supporting pregnant women*. World Health Organization.
- Wulandari, A., & Prasetyo, E. (2021). Maternal anxiety in labor: The influence of partner support. *Journal of Health and Social Behavior*, 62(1), 12–20. <https://doi.org/10.1177/0022146521101234>